

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE AND PROPERTY

Hanna Rossita Septiwulan Fatmawati
hanna_rossita@yahoo.com
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Investment decision is a problem which is commonly encountered by investors. In conducting investment, investors should know in advance about the state of the performance of the company and the relevant information about the financial condition of a company. The financial performance reflects one of the performances of the company. The financial performance of the company can be measured by using the financial statement of the company. Good financial performance will give an impact to the stock prices. The samples in this research have been obtained by using purposive sampling on real estate and property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011- 2014 periods and based on the predetermined criteria 29 real estate and property companies have been selected as samples. The analysis method has been done by using multiple linear regressions analysis and the SPSS software tool. The result of the research shows that the return on asset which gives significant and positive influence to the stock price. Net profit margin which does not give any significant and negative influence to the stock prices. Debt to asset ratio does not give any significant and positive influence to the stock prices. Price earnings ratio which does not give any significant and positive influence to the prices. And simultaneously return on assets, net profit margin, debt to asset ratio and price earnings ratio give significant influence to the stock prices.

Keywords: *Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Price Earnings Ratio, Stock Price*

ABSTRAK

Keputusan investasi merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para investor. Dalam melakukan investasi, investor harus mengetahui terlebih dahulu mengenai kondisi kinerja perusahaan dan informasi yang relevan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan salah satu kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat berdampak pada harga saham. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dan berdasarkan kriteria yang ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan *real estate and property*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Net profit margin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. *Debt to asset ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. *Price earning ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga. Dan secara bersama-sama *return on asset, net profit margin, debt to asset ratio* dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio, Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomian (Zuliarni, 2012:37). Pasar modal dalam arti luas adalah sarana bagi pihak dalam hal ini adalah pihak swasta atau pemerintah yang membutuhkan modal jangka panjang dari masyarakat yang biasa disebut sebagai investor. Pasar modal dalam arti sempit adalah bursa efek, yaitu sarana atau tempat bedagang efek di antara investor.

Bentuk instrumen pasar modal disebut dengan efek yang terdiri dari surat berharga berupa saham, obligasi, buku right, bukti waran, dan produk turunan yang biasanya disebut dengan *derivative*. Salah satu bentuk efek yang paling dikenal dan sering diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham adalah surat bukti penyertaan modal dalam suatu perusahaan. Pemilik saham biasanya disebut dengan *shareholder* atau *stockholder*.

Bagi para investor, keputusan investasi merupakan masalah yang sering di hadapi. Dalam hal ini saham merupakan instrumen yang cukup likuid untuk dijadikan sebagai sarana investasi karena mudah untuk diperjual belikan, disamping itu akan menghasilkan dividen dan *capital gain* atau *loss*. Harga saham merupakan salah satu indikator dalam menilai keberhasilan perusahaan. Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Jika harga saham dalam suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka perusahaan tersebut bisa di nilai berhasil dalam mengelola perusahaannya. Sebaliknya, jika harga saham dalam suatu perusahaan selalu mengalami penurunan, maka perusahaan dinilai tidak berhasil dalam mengelola perusahaannya. Dengan adanya kenaikan harga saham, maka investor atau calon investor akan berkeinginan untuk menginvestasikan modalnya.

Dalam mengambil keputusan investasi, investor harus mengetahui terlebih dahulu mengenai kondisi kinerja perusahaan dan informasi yang relevan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam hal ini, kinerja perusahaan akan dinilai dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu penilaian pencapaian prestasi perusahaan dalam suatu waktu tertentu yang menggambarkan tentang kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Ukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Analisis rasio keuangan adalah salah satu alat untuk membantu menganalisis laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yang merupakan sebagian dari faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham.

Dalam kaitannya dengan analisis keuangan perusahaan, investor harus mempertimbangkan seberapa besar laba yang di peroleh perusahaan dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini, penulis menggunakan tiga rasio keuangan sebagai ukuran kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar. Rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset* dan *net profit margin*. Rasio solvabilitas diukur dengan *debt to asset ratio*. Dan rasio pasar diukur dengan *price earning ratio*.

Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham ini sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan banyak kesimpulan. Hasil penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang dilakukan oleh Hutami (2012), Pamungkas dan Budiyanto (2013), Rani dan Diantini (2015), Fitri (2016), Aryani (2016), dan Sardiyati (2016) menyimpulkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan hasil, diantaranya *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham didukung hasil penelitian Pamungkas dan Budiyanto (2013), sedangkan hasil penelitian Aryani (2016) dan Sardiyati (2016) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian Hutami (2012) menyimpulkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Aryani (2016) memperoleh hasil yang berbeda yaitu *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Sardiyati (2016) menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Rani dan

Diantini (2015) menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Sardiyati (2016) menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Fitri (2016) yang menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Dalam pemilihan kelompok perusahaan, pada penelitian ini penulis memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena pada saat ini perusahaan *real estate and property* cukup banyak diminati oleh para investor untuk menginvestasikan dananya. Perkembangan dalam industri *real estate and property* pada saat ini menunjukkan perkebangan yang sangat pesat, dibuktikan dengan semakin banyaknya pembangunan perumahan, pusat perbelanjaan, hotel, apartemen, perkantoran, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham?; (2) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham?; (3) Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap harga saham?; (4) Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham ?. Tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk menguji dan menganalisis apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham; (2) Untuk menguji dan menganalisis apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham; (3) Untuk menguji dan menganalisis apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap harga saham; (4) Untuk menguji dan menganalisis apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin,2001:13). Sedangkan Menurut Samsul (2015:57) menyatakan bahwa secara umum pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran instrumen keuangan untuk jangka panjang umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Samsul (2015:59) menyatakan bahwa bentuk instrument di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga berupa : saham, obligasi, bukti *right*, bukti waran, serta produk turunan atau biasa disebut *derivative*.

Macam-Macam Pasar Modal

Macam - macam pasar modal adalah : (1) Pasar Pertama (Pasar Perdana) adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum; (2) Pasar Kedua atau pasar sekunder adalah tempat atau sarana transaksi jual-beli efek antara investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek; (3) Pasar ketiga atau (*third market*), atau yang biasa disebut dengan *over the counter market* (*OTC market*) adalah sarana transaksi jual -beli efek antara pedagang efek (biasa disebut *market maker*) dan investor, dimana harga dibentuk oleh *market maker*; (4) Pasar Keempat (*fourth market*) adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa lewat perantara efek. Transaksi dilakukan langsung tatap muka antara investor beli dan investor jual untuk saham atas pembawa.

Instrumen Pasar Modal

Instrument pasar modal adalah : (1) Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga dengan pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham

dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (DSP); (2) Obligasi (*bonds*) adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat, yaitu diatas 3 tahun. Pihak yang membeli obligasi disebut pemegang obligasi (*bondholder*); (3) Bukti *Right* adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu; (4) Waran adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu; (5) Derevatif, Contoh produk derevatif di pasar modal adalah indeks harga saham dan indeks obligasi. Indeks saham dan indeks obligasi adalah angka yang di perdagangkan untuk tujuan spekulasi dan lindung nilai (*hedging*).

Investasi

Menurut Tandelilin (2010:2) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. Tujuan Investasi adalah : (1) Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut; (2) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*); (3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham; (4) Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Tipe investasi ada dua yaitu : (1) *Direct Investment* (investasi langsung) adalah mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui para perantara atau berbagai cara lainnya; (2) *Indirect Investment* (investasi tidak langsung) adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aktiva keuangan cukup hanya dengan memegang dalam bentuk saham atau obligasi saja. Biasanya cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan penting pada suatu perusahaan.

Saham

Menurut Sunariyah (2006:30), saham adalah penyertaan modal suatu perseroan terbatas (PT) atau biasa disebut *emiten*, pemilik saham merupakan sebagian dari perusahaan tersebut. Jenis saham Menurut Samsul (2015:59-60), terbagi atas : (1) Saham Preferen (*Preferred Stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif yang dimaksudkan bahwa hak laba yang tidak didapat pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham preferen akan menerima laba dua kali; (2) Saham Biasa (*Common Stock*) adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah bagian laba saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu.

Harga Saham dan Nilai Saham

Menurut Sunariyah (2006:170), harga saham diartikan sebagai harga saham (*market value*) yaitu harga saham yang ditentukan oleh mekanisme modal. Perkembangan harga saham mencerminkan perkembangan nilai dari perusahaan. Menurut Tandelilin (2011:301), dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu : (1) Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (*emiten*); (2) Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar; (3) Nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2012), kinerja

keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2009:297) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Sedangkan pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne (dalam Kasmir, 2008:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

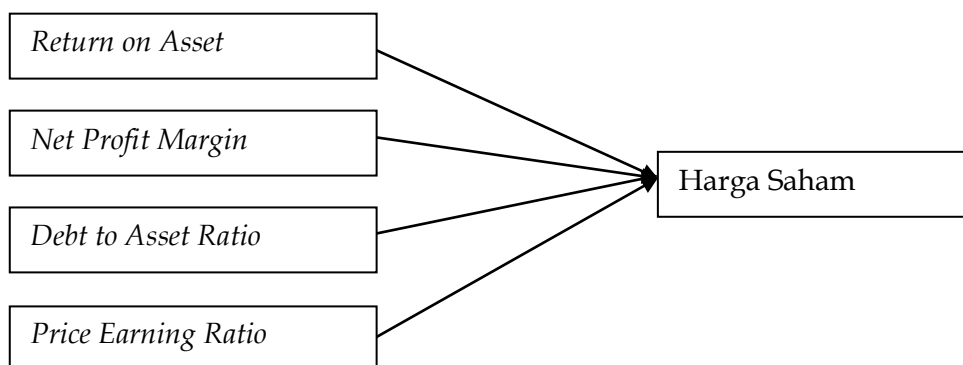
Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2009:304). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas (Harahap, 2009). Sedangkan menurut Fahmi (2012:62) menyebutkan analisis rasio solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Rasio Pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang (Fahmi, 2012:70).

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar dibursa efek Indonesia, hipotesis yang diajukan adalah :

- H1 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham
- H2 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham
- H3 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham
- H4 : *Price earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

Adapun model penelitian nampak pada gambar 1



Gambar 1
Model Penelitian

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan gambaran dari populasi (objek) penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non random sampling* yaitu tidak semua individu atau elemen dalam populasi mendapat peluang atau kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Sedangkan jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan.

Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut : (1) Perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014; (2) Perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berturut-turut menerbitkan laporan keuangan yang di publikasikan selama periode 2011-2014; (3) Perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian selama periode 2011-2014; (4) Perusahaan yang aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi dari sumber-sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan data berupa arsip yang memuat informasi tentang suatu kejadian atau transaksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai dengan 2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen (harga saham) dan variabel independen (*Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio*).

Harga Saham

Harga Saham (HS) adalah harga saham pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia. harga saham merupakan harga pasar pada akhir tahun saat penutupan.

Return on Asset

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2009:305).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) atau disebut juga *profit margin on sales* adalah rasio yang mengukur laba bersih dari setiap penjualan. Rasio ini dihitung melalui hasil bagi antara pendapatan bersih dengan penjualan (Brigham dan Houston, 2010:146).

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2014:156).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga pasar saham pada saat tertentu dengan laba per lembar saham. (Fahmi, 2012:70).

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar persaham}}{\text{EPS}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Pamungkas dan Budiyanto, 2013:57). Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 1
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2006)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Umar, 2008:117). Untuk model regresi yang baik adalah selama tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Penilai multikolineritas ditunjukkan dengan besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toletance sebagai berikut : (1) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolieritas dalam penelitian; (2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau $VIF \geq 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat masalah multikolieritas dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Umar, 2008:179). Jika variabel dari residual tersebut berbeda disebut

heteroskedastisitas. Sedangkan Jika variabel dari residual tersebut tetap disebut homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan metode regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengukur hubungan beberapa variabel independen yang berelasi dengan variabel dependen. Regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut :

$$HS = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 NPM + \beta_3 DAR + \beta_4 PER + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

ROA = *Return on Asset*

NPM = *Net Profit Margin*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

PER = *Price Earning Ratio*

e = Kondisi *error* atau kesalahan baku

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila R^2 mendekati nilai 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan (Sardiyati, 2016).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan model dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyanto, 2008:83). Tahap-tahap pengujian adalah sebagai berikut : (1) Merumuskan hipotesis; (2) Menentukan besarnya *Level of Significant* (LOS) yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%; (3) Menentukan kesimpulan : (a) Jika nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (b) Jika signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

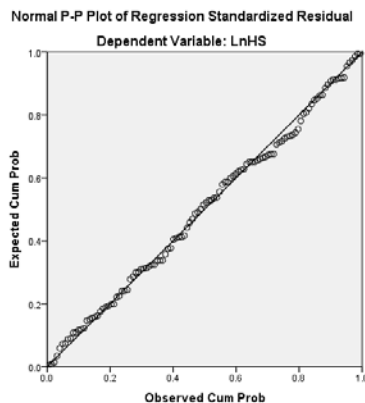
Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tahap-tahap pengujian adalah sebagai berikut : (1) Merumuskan hipotesis; (2) Menentukan besarnya *Level of Significant* (LOS) yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%; (3) Menentukan kesimpulan : (a) Jika nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ atau 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (b) Jika nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi tersaji pada gambar 2.



Gambar 2

Normal Probability Plot (Setelah transformasi Ln)

Sumber : Data sekunder diolah

Dari hasil grafik *normal probability plot* dapat dilihat bahwa pola data sudah menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas serta model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi setelah dilakukan transformasi tersaji pada tabel 2.

Tabel 2

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 ^a	.273	.247	1.05576	2.065

a. Predictors: (Constant), PER, DAR, ROA, NPM

b. Dependent Variable: LnHS

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2 hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,065. Berdasarkan tabel DW dengan jumlah sampel $n = 116$ dan jumlah variabel independen sebanyak 4 ($k = 4$), maka akan diperoleh nilai $d_u = 1,7690$, sehingga nilai $4 - d_u$ sebesar $4 - 1,7690 = 2,2310$. Nilai DW 2,065 terletak diantara d_u dengan $4 - d_u$, maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas setelah dilakukan transformasi tersaji pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.548	1.826
	NPM	.511	1.957
	DAR	.838	1.194
	PER	.800	1.250

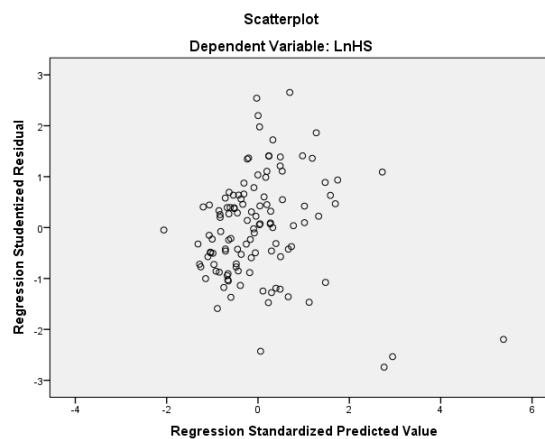
a. Dependent Variable: LnHS

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel independen pada model regresi tidak memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% (0,10) yaitu ROA sebesar 0,548 (54,80%), NPM sebesar 0,511 (51,10%), DAR sebesar 0,838 (83,80%) dan PER sebesar 0,800 (80,00%). Pada model regresi tidak memiliki nilai VIF lebih dari 10 yaitu ROA sebesar 1,826, NPM sebesar 1,957, DAR sebesar 1,194, dan PER sebesar 1,250 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas setelah dilakukan transformasi tersaji pada gambar 3.



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Data sekunder diolah

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi bisa dilakukan analisis regresi selanjutnya karena asumsi regresi terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel ROA, NPM, DAR dan PER sebagai variabel independen terhadap variabel harga saham sebagai variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS tersaji pada tabel 4.

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	5.368	.440			12.196	.000
1 ROA	.157	.027	.638		5.837	.000
NPM	-.009	.006	-.166		-1.468	.145
DAR	.247	.756	.029		.327	.744
PER	.003	.003	.117		1.289	.200

a. Dependent Variable: LnHS

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan perhitungan melalui SPSS yang ditunjukkan pada tabel 17, diperoleh model persamaan regresi untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan (ROA, NPM, DAR dan PER) dalam memprediksi harga saham sebagai berikut :

$$\text{LnHS} = 5,368 + 0,157\text{ROA} - 0,009 \text{NPM} + 0,247\text{DAR} + 0.003\text{PER} + e$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan arah pengaruh kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio (ROA, NPM, DAR dan PER) terhadap harga saham. Dengan persamaan regresi yang telah didapat, maka dapat diartikan sebagai berikut : (1) Hasil regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 5,368 menunjukkan bahwa jika ROA, NPM, DAR dan PER bernilai nol, maka harga saham penutupan perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 5,368; (2) Koefisien regresi ROA sebesar 0,157 menunjukkan besarnya pengaruh ROA terhadap harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh ROA searah terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan ROA sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 0,157 dengan arah yang sama; (3) Koefisien regresi NPM sebesar 0,009 menunjukkan besarnya pengaruh NPM terhadap harga saham. Tanda negatif menunjukkan pengaruh NPM tidak searah terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan NPM sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 0,009 dengan arah yang berbeda; (4) Koefisien regresi DAR sebesar 0,247 menunjukkan besarnya pengaruh DAR terhadap harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh DAR searah terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan DAR sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 0,247 dengan arah yang sama; (5) Koefisien regresi PER sebesar 0,003 menunjukkan besarnya pengaruh PER terhadap harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh PER searah terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan PER sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 0,003 dengan arah yang sama.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Bila R^2 mendekati nilai 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan (Sardiyati, 2016). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) tersaji dalam tabel 5.

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.273	.247	1.05576

a. Predictors: (Constant), PER, DAR, ROA, NPM

b. Dependent Variable: LnHS

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 5 hasil koefisien determinasi (R^2) nilai *R square* sebesar 0,273, hal ini berarti 27,3 % variabel harga saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen (ROA, NPM, DAR dan PER) sedangkan sisanya sebesar 72,7% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model yang diteliti.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyanto, 2008:83). Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil pengujian sesuai tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji *Goodness of Fit*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.481	4	11.620	10.425	.000 ^b
	Residual	123.723	111	1.115		
	Total	170.204	115			

a. Dependent Variable: LnHS

b. Predictors: (Constant), PER, DAR, ROA, NPM

Sumber : Data sekunder diolah

Dari data tabel 6 memperlihatkan hasil uji F pada taraf 5% yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10,425 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dengan rasio keuangan ROA, NPM, DAR dan PER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji t

Uji t dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel ROA, NPM, DAR atau PER terhadap harga saham perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ROA, NPM, DAR atau PER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *realestate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t tersaji dalam tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.368	.440		12.196	.000
1 ROA	.157	.027	.638	5.837	.000
NPM	-.009	.006	-.166	-1.468	.145
DAR	.247	.756	.029	.327	.744
PER	.003	.003	.117	1.289	.200

a. Dependent Variable: LnHS

Sumber : Data sekunder diolah

Dari hasil uji t pada tabel 7, dapat menunjukkan bahwa : (1) Pengujian pengaruh ROA terhadap harga saham menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,157 dan nilai t hitung sebesar 5,837 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya $\alpha < 0,05$, maka hipotesis pertama yang berbunyi "*Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham" diterima. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan *Return on Asset* terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham; (2) Pengujian pengaruh NPM terhadap harga saham menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,009 dan nilai t hitung sebesar -1,468 dengan nilai signifikan sebesar 0.145 yang artinya $\alpha > 0,05$, maka hipotesis kedua yang berbunyi "*Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham" ditolak. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham; (3) Pengujian pengaruh DAR terhadap harga saham menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,247 dan nilai t hitung sebesar 0,327 dengan nilai signifikan sebesar 0.744 yang artinya $\alpha > 0,05$, maka hipotesis ketiga yang berbunyi "*Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham" ditolak. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham; (4) Pengujian pengaruh PER terhadap harga saham menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,003 dan nilai t hitung sebesar 1,289 dengan nilai signifikan sebesar 0,200 yang artinya $\alpha > 0,05$, maka hipotesis keempat yang berbunyi "*Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham" ditolak. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi linier berganda dari nilai perolehan persamaan regresi model diketahui bahwa variabel *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Price Earning Ratio* menunjukkan nilai koefisien regresi positif, hal tersebut menunjukkan adanya arah positif atau hubungan searah dari variabel *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Price Earning Ratio* dengan Harga Saham. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel *Return on Asset*, *Debt to Asset ratio* dan *Price Earning Ratio* semakin meningkat maka Harga Saham juga akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya jika *Return on Asset*, *Debt to Asset ratio* dan *Price Earning Ratio* semakin menurun maka Harga saham juga akan semakin menurun.

Sedangkan untuk variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai koefisien regresi negatif, hal tersebut menunjukkan adanya arah negatif atau hubungan tidak searah dari variabel *Net Profit Margin* dengan Harga Saham. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel *Net Profit Margin* semakin meningkat maka Harga Saham akan semakin menurun, begitu juga sebaliknya jika *Net Profit Margin* semakin menurun maka Harga saham akan semakin meningkat.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,273, hal ini berarti perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen (*Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio* dan *Price Earning Ratio*) sebanyak 27,3% sedangkan sisanya sebesar 72,7% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model yang diteliti.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan koefisien regresi sebesar 0,157, nilai t-hitung sebesar 5,837 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya $\alpha < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian berhasil membuktikan hipotesis pertama yang telah dikemukakan sebelumnya.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika *Return on Asset* meningkat maka kemampuan perusahaan juga akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pamungkas dan Budiyanto (2013) yang menyatakan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Dengan begitu akan berdampak pada harga saham di perusahaan tersebut yang semakin tinggi sehingga ROA dapat dijadikan salah satu pertimbangan investor dalam memilih saham perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan koefisien regresi sebesar -0,009, nilai t-hitung sebesar -1,468 dengan nilai signifikan sebesar 0,145 yang artinya $\alpha > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis kedua yang telah dikemukakan sebelumnya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan sampel yang diteliti. Hutami mengambil sampel perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini mengambil sampel pada

perusahaan *realestate and property*. Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian Aryani (2016) yang menyatakan *Net Profit Margin* memiliki arah negatif terhadap harga saham, perbedaannya pada penelitian ini *Net Profit Margin* pengaruhnya tidak signifikan sedangkan pada penelitian Aryani (2016) pengaruhnya signifikan terhadap harga saham.

NPM merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. NPM memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap penjualan. Dalam penelitian ini NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor cenderung kurang memperhatikan NPM sebagai rasio yang dapat dipertimbangkan dalam keputusan investasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor kurang percaya pada kemampuan perusahaan dalam mengelola efisiensi kinerja operasionalnya.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan koefisien regresi sebesar 0,247, nilai t-hitung sebesar 0,327 dengan nilai signifikan sebesar 0,744 yang artinya $\alpha > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis ketiga yang telah dikemukakan sebelumnya. Hal ini dapat disebabkan karena investor kurang memperhatikan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dalam keputusan investasinya.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sardiyati (2016) menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rani dan Diantini (2015), yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi DAR maka akan semakin tinggi Harga Saham perusahaan. Akan tetapi, tingkat kenaikan Harga Saham yang dipengaruhi DAR tersebut tidak signifikan.

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan koefisien regresi sebesar 0,003, hasil t-hitung sebesar 1,289 dengan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,200 yang artinya $\alpha > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis keempat yang telah dikemukakan sebelumnya. Semakin besar PER maka akan semakin mahal harga saham untuk dibeli, sebaliknya semakin kecil PER maka harga saham akan semakin murah. Hasil yang diperoleh menunjukkan PER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi investor tidak memperhatikan nilai PER sebagai salah satu pertimbangannya dalam mengambil keputusan investasinya.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini tidak sejalan dengan Fitri (2016), yang menyatakan *Price earning Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sardiyati (2016) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi perbedaan dari penelitian ini adalah PER tidak berpengaruh signifikan sedangkan pada Sardiyati (2016) PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi PER maka semakin tinggi harga saham tetapi tingkat kenaikan Harga Saham tidak signifikan.

Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham secara bersama-sama dapat diketahui dari hasil uji F. Nilai F-hitung sebesar 10,425 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2014.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sardiyati (2016), Fitri (2016), Aryani (2016), Rani dan Diantini (2015), Pamungkas dan Budiyanto (2013) dan Hutami (2012). Keenamnya menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel fundamental berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan (*Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio* dan *Price Earning Ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan *Real estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian atas hipotesis yang diajukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan : (1) *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Real estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t sebesar 5,837 dengan nilai signifikan 0,000. Semakin tinggi *Return on Asset* maka akan semakin tinggi harga saham, hal ini terjadi karena semakin tinggi *Return on Asset* berarti semakin tinggi keuntungan perusahaan dan semakin baik tingkat efektivitas penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga investasi pada perusahaan tersebut akan disukai oleh para investor; (2) *Net Profit Margin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Real estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t sebesar -1,468 dengan nilai signifikan 0,145. Semakin tinggi atau rendah *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap semakin tinggi atau rendah harga saham perusahaan tersebut; (3) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Real estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t sebesar 0,327 dengan nilai signifikan 0,744. Semakin tinggi atau rendah *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap semakin tinggi atau rendah harga saham perusahaan tersebut; (4) *Price Earning Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Real estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t sebesar 1,289 dengan nilai signifikan 0,200. Semakin tinggi atau rendah *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap semakin tinggi atau rendah harga saham perusahaan tersebut.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk kepentingan penelitian berikutnya adalah : (1) Bagi investor dalam mengambil keputusan investasi saham pada perusahaan *realestate and property* hendaknya mempertimbangkan rasio ROA, NPM, DAR dan PER karena secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham; (2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor fundamental lainnya seperti tingkat suku bunga, bukan hanya dari faktor internal perusahaan; (3) Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada perusahaan lain yang bukan *Realestate and Property*. Karena dengan merubah

objek penelitian, diharapkan mampu memperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan lebih lanjut sebagai acuan teori dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Y. A. 2016. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*. IV(1): 23-31.
- Brigham E.F dan J. F. Houston. 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fitri, A. S. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.4: 1-16.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Program SPSS*. Edisi ke 3. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hutami, R. P. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*. 1(1): 104-123.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Pamungkas, D. dan Budiyanto 2013. Kinerja keuangan dan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 1(1): 47-66.
- Priyatno, D. 2008. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik..* Mediakom. Yogyakarta.
- Rani, K. S. dan N N A Diantini. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(6): 1525-1542.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Edisi2. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sardiyati. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis*. 4(3): 642-656.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Penerbit PT.BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Umar, H. 2008. *Metode Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Mining and Mining Service* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*. 3(1): 36-48.